



---

## **Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IXB SMP Negeri 3 Selat**

**I Nyoman Mulyadi**

SMP Negeri 3 Selat Karangasem

celipuyr@gmail.com

---

### **Abstract**

*Problem Formulation of this research is the Application of Mastery Learning Learning Model to Increase Mathematics Student Achievement in Class IXB First Semester 3 Strait Middle School in 2018/2019 Academic Year The purpose of this study is to improve mathematics learning achievement of class IX B students of SMP Negeri 3Selat in semester I, year 2018/2019 lessons. The place for this classroom action research is in the 3 Strait Middle School, by taking the research subject of class IX B students in the first semester of the 2018/2019 academic year. The object of this class action research is an increase in Mathematics learning achievement of students of class IX B of 3 Strait Middle Schools, 2018/2019 Academic Year. The average value of 51.61 in the first cycle and in the second cycle rose to 77.58. The application of Mastery Learning Learning Model to Improve Mathematics Learning Achievement is effectively applied in the learning process which results in students being active, enthusiastic, critical thinking and able to understand the material being taught so that students' learning achievement increases.*

Diterima : 22 Pebruari 2019

Direvisi : 28 Mei 2019

Diterbitkan : 30 Juni 2019

*Keywords:*

*Mastery Learning Model, Mathematics Learning Achievement*

### **Abstrak**

Rumusan Masalah penelitian ini adalah Penerapan Model

Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Selat Tahun Pelajaran 2018/2019 Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Selat pada semester I, tahun pelajaran 2018/2019. Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di SMP Negeri 3 Selat, dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas IX B pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Selat, Tahun Pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata 51.61 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 77,58. Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias, berpikir kritis dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

## **Pendahuluan**

Dengan memperhatikan prestasi belajar matematika siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Selat, hanya 29,03% (9 siswa) dari 31 siswa yang dinilai sudah memenuhi persyaratan nilai KKM matematika adalah 70. Dari kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut di antaranya rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, ini terlihat dari anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada awal proses pembelajaran. Guru menerapkan suatu metode yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas. Metode merupakan cara untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik. Seorang guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Apabila guru mampu memilih dan menerapkan metode ajar dengan baik, maka sudah dapat dipastikan hasil belajar siswa akan mampu ditingkatkan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan *Mastery Learning*. Melalui penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran, para siswa SMP Negeri 3 Selat akan mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak mereka mampu berkomunikasi dan

berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. (Dimiyati dan Moedjiono,2001:40). Selanjutnya disebutkan ciri ciri belajar ada tiga yaitu: 1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita, 2) Adanya perubahan mental dan jasmani, dan 3) Memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring. Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian/ilmu (Depdiknas, 2011: 4).

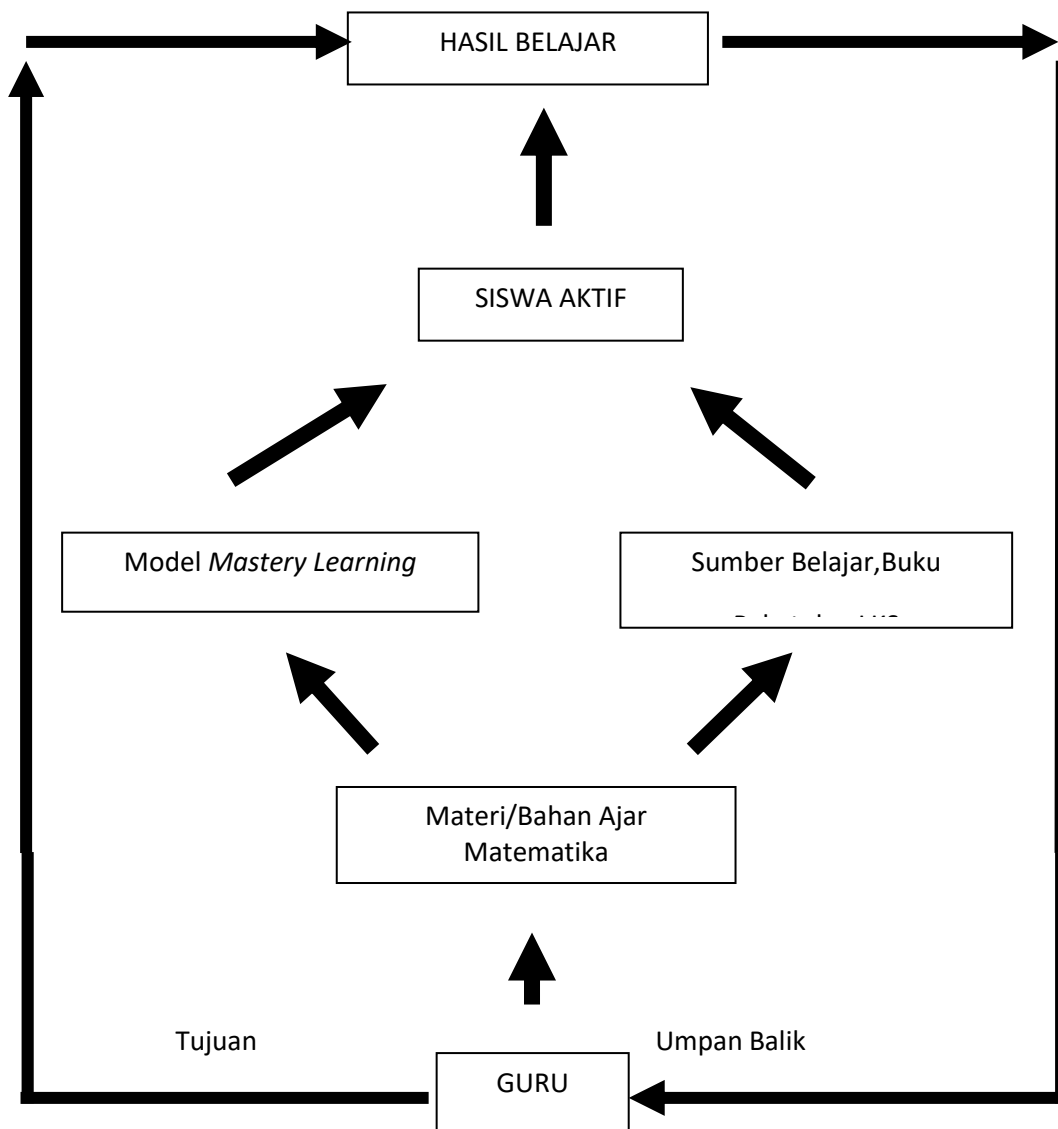
Sedangkan menurut Djamarah (2002:23), mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain, faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran *Mastery Learning* bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan berkolaborasi, melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku dalam bekerjasama, mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku positif, sehingga pembelajaran kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dalam belajar untuk saling menghargai satu sama lain, serta meningkatkan prestasi belajar dengan

menyelesaikan tugas akademik sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

*Mastery Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik untuk menjadi lebih aktif, betul-betul membuat persiapan yang matang, serta membantu peserta didik belajar lebih banyak mengikuti tujuan-tujuan yang dicanangkan dengan menguasai bagian-bagian kecil terlebih dahulu. Peneliti membuat kerangka berpikir seperti bagan berikut.

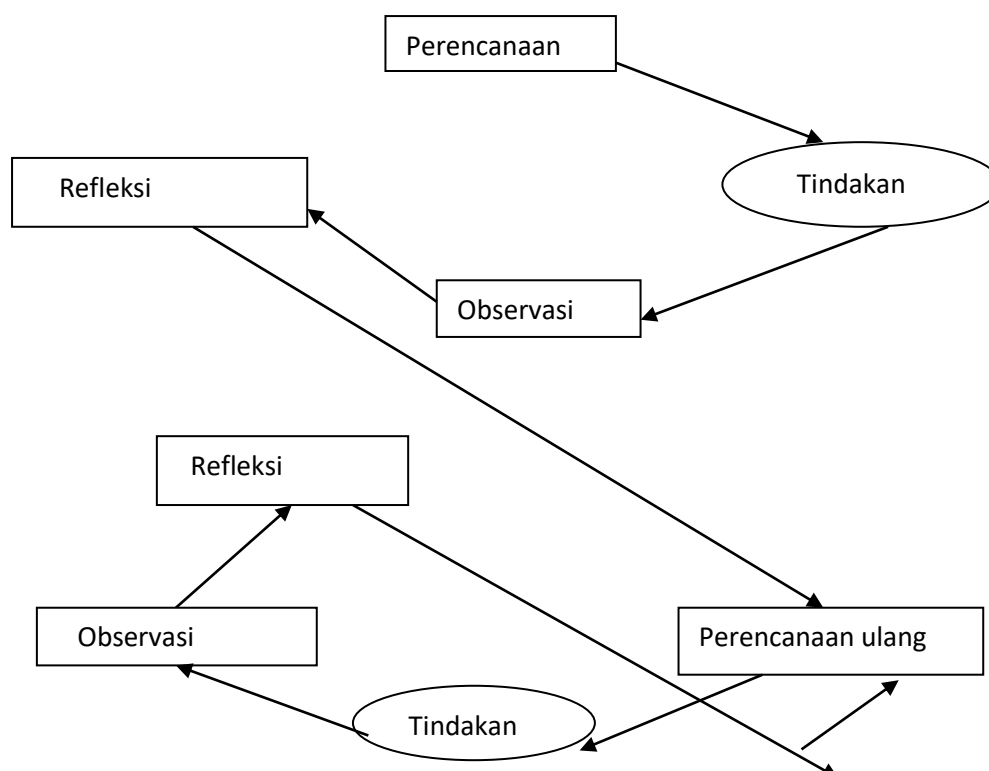


Cara pembelajaran dengan *Mastery Learning* diupayakan dengan memberikan keleluasaan waktu, yaitu siswa yang pandai atau cepat belajar bisa maju lebih dahulu pada satuan pelajaran berikutnya, sedang siswa yang lambat dapat menggunakan waktu lebih banyak atau lebih lama sampai menguasai secara tuntas topik-topik yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IXB SMP Negeri 3 Selat Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika Siswa Kelas IXB SMP Negeri 3 Selat semester I tahun pelajaran 2018/2019? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika Siswa Kelas IXB SMP Negeri 3 Selat semester I tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning*.

Penelitian ini dibagi dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Rancangan penelitian ini dapat dilihat seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Model Kemmis dan Taggart

### Pembahasan

Hasil pelaksanaan penelitian akan dijabarkan secara detail siklus demi siklus. Penjabarannya dilengkapi dengan data-data dan tindakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

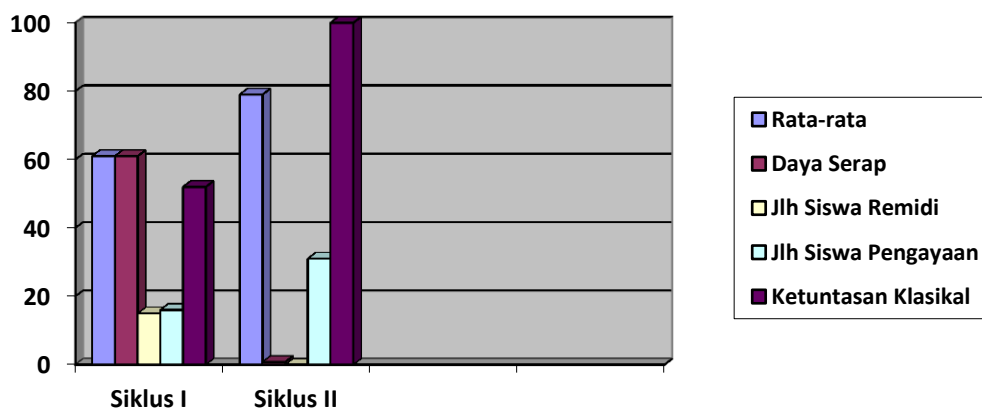
Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada prestasi belajar siswa. Perbandingan prestasi belajar Matematika siswa kelas IXB SMP Negeri 3 Selat semester I tahun pelajaran 2018/2019, seperti tabel berikut ini.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek                  | Siklus I | Siklus II | Keterangan (KKM 70) |
|----|------------------------|----------|-----------|---------------------|
| 1. | Jumlah                 | 1875     | 2405      | Meningkat           |
| 2. | Rata-Rata              | 61       | 79        | Meningkat           |
| 3. | Daya Serap             | 61%      | 79%       | Meningkat           |
| 4. | Jumlah Siswa Remedial  | 15       | 0         | Meningkat           |
| 5. | Jumlah Siswa Pengayaan | 16       | 31        | Meningkat           |
| 6. | Ketuntasan Klasikal    | 52%      | 100%      | Meningkat           |

Untuk lebih memperjelas perbandingan prestasi belajar siswa kelas IXB SMP Negeri 3 Selat semester I tahun pelajaran 2018/2019, juga disajikan dalam bentuk grafik perbandingan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II, seperti pada grafik berikut ini.

Grafik Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan analisis data yang sudah disajikan, hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa penerapan model Pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika Siswa Kelas IXB SMP Negeri 3 Selat semester I tahun pelajaran 2018/2019

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah: 1) Beberapa siswa masih belum fokus dalam mengikuti pelajaran. 2) Dalam kegiatan praktikum siswa masih ragu-ragu dalam merangkai alat. 3) Dalam menyajikan data siswa belum biasa membuat table.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah: 1) Penyampaian materi yang dikaitkan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Siswa dapat mengaitkan konten dan konteks pelpelajaran sehingga akan menciptakan belajar bermakna dan pelpelajaran lebih lama diingat oleh siswa. 2) Pemberian bimbingan dan perhatian membuat siswa lebih termotivasi karena siswa menganggap peneliti sebagai teman belajar sehingga siswa lebih leluasa menanyakan sesuatu yang belum dipahami. 3) Menggali gagasan awal siswa dengan pertanyaan terstruktur dapat menambah pengetahuan siswa yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada pada LKS. 4) Pemberian tugas meringkas sebelum pembelpelajaran, secara tidak langsung membuat siswa berlatih belajar secara mandiri sebelum mengikuti pembelpelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan siswa memiliki pengetahuan awal dan memperlancar proses belajar mengajar. Pelaksanaan diskusi dan presentasi dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Selain itu siswa juga dilatih untuk berkomunikasi dan berani menyampaikan pendapatnya. Implementasi model pembelajaran mastery learning memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas dan membuktikan teori-teori yang dipelajari.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika Siswa Kelas IXB SMP Negeri 3 Selat semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun saran-saran yang akan diajukan sebagai berikut. (1) Siswa, diharapkan dapat memanfaatkan Model Pembelajaran *Mastery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pada mata pelajaran Matematika; (2) Guru yang ingin menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning*, disarankan untuk mencermati kelemahan-kelemahan ataupun kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada penelitian ini. (3) Sekolah, khususnya SMP Negeri 3 Selat hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan model dalam pembelajaran. (4) Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian penelitian yang relevan.

## **Daftar Pustaka**

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran IPS-Sejarah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.